

**KONTRIBUSI PEMBELAJARAN *E-LEARNING* MELALUI MEDIA
WHATSAPP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI
BADRISSALAM TAHUN 2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

NOVITA RAHMANDHANI

A510160036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI PEMBELAJARAN *E-LEARNING* MELALUI MEDIA WHATTSAPP
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MI BADRISSALAM TAHUN 2020**

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH:

NOVITA RAHMANDHANI

A510160036

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



**Drs. Suwarno, SH., M.Pd
NIDN. 0615035301**

HALAMAN PENGESAHAN

ARTIKEL PUBLIKASI

**KONTRIBUSI PEMBELAJARAN *E-LEARNING* MELALUI MEDIA
WHATSAPP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI
BADRISSALAM TAHUN 2020**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Novita Rahmandhani

A510160036

Telah dipertahankan di dewan penguji

Pada hari Senin, 16 November 2020

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Suwarno, SH., M.Pd

(Ketua Dewan Penguji)

2. Almuntaqo Zainuddin, M.Pd

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Muhroji, M.Si., M.Pd

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 23 November 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,




Novita Rahmandhani

NIM. A510160036

KONTRIBUSI PEMBELAJARAN *E-LEARNING* MELALUI MEDIA WHATTSAPP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI BADRISSALAM TAHUN 2020

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini: (1) mengetahui kontribusi pembelajaran *e-learning* melalui media WhatsApp terhadap motivasi belajar siswa (2) mengetahui seberapa besar kontribusi pembelajaran *e-learning* melalui media WhatsApp terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun sumber data diperoleh dari sampel yang diambil secara acak dengan jumlah 96 siswa di MI Badrissalam. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) pembelajaran *e-learning* melalui media *WhatsApp* berkontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Badrissalam pada tahun 2020. Hal ini didasarkan pada uji t, diperoleh t_{hitung} (2,02553) lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (1,9885). (2) Koefisien determinasinya adalah 0,04182. Jadi dapat diartikan bahwa Pembelajaran *e-learning* melalui media *WhatsApp* berkontribusi rendah terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Badrissalam pada tahun 2020. Hasil pengujian diperoleh besar koefisien determinasinya adalah 0,04182 atau 4,1%. Jadi dapat diartikan bahwa pembelajaran *e-learning* melalui media *WhatsApp* memberikan kontribusi rendah sebesar 4,1% terhadap motivasi belajar siswa. dan 95,9% ditentukan faktor lain seperti lingkungan belajar, faktor keluarga, media belajar lain, faktor kecerdasan siswa, serta beberapa faktor lain baik dari dalam diri siswa maupun dari luar yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: *E-learning*, media *WhatsApp*, Motivasi Belajar.

Abstract

The purpose of this study is: (1) to know contribution e-learning through *WhatsApp* media to student learning motivation (2) to know how much the contribution of e-learning through *WhatsApp* media to student learning motivation. The research uses a quantitative approach with the type of *ex post facto*. Data collection techniques used quitionnaires and documentation. The data source was obtained from a random sample of 96 students at MI Badrissalam. From results of this study it can be concluded that (1) e-learning through *WhatsApp* media contributes to the learning motivation of students at MI Badrissalam in 2020. This is based on the t test it is known price (2.02553) is greater than with a significance level of 5% (1.9885). (2) E-learning through *WhatsApp* media low contributes to the learning motivation of students at MI Badrissalam in 2020. The coefficient of determination is 0.04182 or 4.1%. So it can be interpreted that e-learing through *WhatsApp* media has influence of 4.1% on student learning motivation, and 95.9% is determinated by other factors such as the learning environment, family factors. Both from inside the student although from outside which is not examined by the researcher.

Keywords: E-Learning, *WhatsApp* Media, Learning Motivation.

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan kini memasuki era revolusi industri 4.0, di mana manusia dan teknologi diselaraskan untuk menciptakan peluang-peluang baru dengan kreatif dan inovatif (Delipiter Lase, 2019). Untuk menghadapi era revolusi industri 4.0, diperlukan pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, dan kompetitif. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan sehingga mampu menghasilkan output yang dapat mengikuti perkembangan zaman. Melalui hal tersebut, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Terkait dampak revolusi industri 4.0 yakni dengan adanya ‘digitalisasi sistem’ menuntut pendidik dan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis tatap muka dikelas, bukan tidak mungkin akan dapat diganti dengan sistem pembelajaran berbasis teknologi yang terintegrasi melalui jaringan internet (Zainal Abidin et al., 2020). Hal tersebut sangat mungkin dilakukan saat ini di tengah wabah Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus, dan virus ini menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang biasa. Virus tersebut bisa menyebabkan gangguan sistem pernafasan, infeksi paru-paru hingga kematian (Ali Sadikin, 2020:220). Untuk mengurangi penyebaran virus dan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 maka diberlakukan penerapan *psysical distancing*. Kebijakan *psysical distancing* mendorong agar semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah secara tatap muka tutup.

Hampir seluruh sektor terdampak akibat pandemi Covid-19. Salah satu dampak nyata dari pandemi Covid-19 pada bidang pendidikan adalah menurunnya motivasi belajar siswa (Suryaningsih, 2020). Keadaan tersebut akan mempengaruhi kualitas belajar siswa, mengingat bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar, mengandung arti dorongan dari dalam individu maupun luar untuk melakukan sesuatu. Motivasi tidak hanya diwujudkan melalui kata-kata yang berasal dari guru atau orangtua (Nur Amalia dan Setyani, 2014). Oleh karena itu penting bagi guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa meskipun pembelajaran dilakukan

secara jarak jauh. Menurut Permendikbud No 119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) jenjang pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/ pembelajaran.

Solusi yang bentuk pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pembelajaran *e-learning*. *E-learning* adalah inovasi bidang pendidikan yang memiliki kontribusi besar terhadap perubahan proses pembelajaran dimana proses pembelajaran tidak hanya pada aktivitas ceramah untuk menyampaikan materi melainkan penyampaian materi dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa akan lebih termotivasi (Husaefah, 2017).

Pada pelaksanaannya *e-learning* memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smartphone, komputer, laptop, tablet yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Berbagai media dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran *online* dan dapat digunakan guru untuk mendesain pembelajaran. Problematika yang dihadapi saat ini, banyak guru yang kurang menguasai teknologi khususnya untuk mendesain pembelajaran dalam sebuah web khusus *e-learning* seperti *edmodo*, *schoolology*, *moodle*, *google classroom*, *quipper* dan lain-lain.

Tantangan selanjutnya adalah ketersediaan layanan internet, karena mayoritas siswa tinggal di pedesaan maka dikhawatirkan para orang tua siswa tidak bisa mengakses aplikasi tersebut baik dari segi ketersediaan jaringan maupun pengetahuan akan teknologi. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, sehingga instruksi kurang dapat dipahami dengan baik (Febrian & Puji Astuti, 2019).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan media yang dapat membantu siswa agar memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mampu memonitor siswa meskipun tidak melakukan pembelajaran di sekolah. Selain itu guru harus dapat memberikan pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan sederhana sehingga

dapat dengan mudah dipahami oleh anak. Serta guru harus melihat kesanggupan para orang tua siswa dalam membantu pembelajaran sistem online (*e-learning*). Agar semua pihak baik guru, orang tua siswa dan siswa mudah mengaksesnya, maka sistem pembelajaran yang tepat dan sederhana. Maka, untuk tetap melakukan pembelajaran ditengah wabah Covid-19 ini di kawasan pedesaan adalah sistem pembelajaran *e-learning* melalui media WhatsApp.

Pembelajaran berbasis web atau *e-learning* merupakan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja dengan karakteristik interaktif, mandiri, mudah diakses, dan memungkinkan adanya pengayaan penggunaan teknologi (Tatang Herman 2018:3). Sedangkan whatsapp adalah aplikasi untuk smartphone yang memungkinkan pengguna untuk bertukar gambar, video, audio atau pesan tertulis dengan menggunakan koneksi internet (Barhoumi, 2015). Menurut Koomson (2018) aplikasi WhatsApp memudahkan untuk kegiatan belajar mengajar yang dapat diakses jika terhubung dengan jaringan (EDGE/WIFI/2G/3G/4G/Wi-Fi). Menurut Kaid & Rashad (2019) pembelajaran menggunakan media WhatsApp dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian dari masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Pembelajaran *E-learning* Melalui Media *WhatsApp* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Badrissalam tahun 2020”.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MI Badrissalam yang beralamat di Dukuh Bayemrejo, Desa Sukorejo, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dengan rincian kegiatan yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan, dan pelaporan mulai bulan April 2020 sampai dengan September 2020. Populasi penelitian ini adalah semua siswa di MI Badrissalam dengan jumlah 129 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 siswa dengan teknik pengambilan *proportionate stratified random sampling*.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran *e-learning* melalui

media WhatsApp (X). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa (Y).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Angket disusun dengan berpedoman pada indikator yang mengacu pada teori. Uji coba angket dilaksanakan di MI Muhammadiyah Mojorejo yang berjumlah 30 siswa. Hasil uji coba instrument dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Selanjutnya butir pernyataan yang dinyatakan valid digunakan kembali untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil pengumpulan data diuji menggunakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis dimulai dengan menghitung koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan, menentukan persamaan regresi linear sederhana, kemudian menguji signifikansi regresi linier sederhana menggunakan uji T untuk mengetahui kontribusi atau pengaruh variabel X (pembelajaran *e-learning* melalui media WhatsApp) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar). Berdasarkan uji hipotesis tersebut kemudian dilanjutkan perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, diperoleh 29 item pernyataan yang valid dan 6 item pernyataan yang tidak valid. Item yang dinyatakan valid selanjutnya digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Kemudian pernyataan yang valid dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Chobbranch*. Berdasarkan hasil uji realibilitas untuk angket pembelajaran *e-learning* media WhatsApp (X) menunjukkan bahwa $r_{hitung}(0,8628) > r_{tabel}(0,374)$ sehingga instrument angket dinyatakan reliabel dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil perhitungan angket motivasi belajar (Y) diperoleh $r_{hitung}(0,823) > r_{tabel}(0,374)$ maka instrument angket motivasi belajar siswa tersebut dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi.

Deskripsi data penelitian pada penelitian ini, yakni: 1) Data pembelajaran *e-learning* media WhatsApp diperoleh data analisis yaitu skor tertinggi sebesar 60,

skor terendah sebesar 60, skor rata-rata (*mean*) sebesar 50,218, nilai tengah sebesar (*median*) sebesar 50,5, skor yang sering muncul (*modus*) sebesar 52, dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 3,72. Selanjutnya, presentase rata-rata dari indikator pembelajaran *e-learning* melalui media WhatsApp secara keseluruhan didapat nilai sebesar 77,04% dan dikategorikan baik dengan pernyataan presentase terendah sebesar 5.82% yaitu tentang pemahaman materi siswa melalui pembelajaran *online* dan presentase tertinggi sebesar 8,67% yaitu tentang penggunaan fitur pada WhatsApp saat pembelajaran *online*. 2) Data mengenai motivasi belajar siswa, diperoleh data dengan skor tertinggi sebesar 83, skor terendah sebesar 60, skor rata-rata (*mean*) sebesar 72,812, skor yang sering muncul (*modus*) sebesar 70, skor tengah (*median*) sebesar 71,585, dan nilai simpangan baku sebesar 4,602. Selanjutnya, presentase rata-rata dari indikator motivasi belajar secara keseluruhan didapat nilai sebesar 85,5% dan dikategorikan sangat baik dengan pernyataan presentase terendah sebesar 5.55% yaitu tentang motivasi mendapatkan hasil maksimal dan presentase tertinggi sebesar 6,19% yaitu tentang suasana belajar.

Hasil uji prasyarat analisis diperoleh melalui uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan Chi Kuadrat dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut: 1) variabel Pembelajaran *e-learning* media WhatsApp (X) di peroleh $Chi Kuadrat_{hitung} (9,6) < Chi Kuadrat_{tabel} (11,07)$. 2) Variabel motivasi belajar (Y) diperoleh $Chi Kuadrat_{hitung} (8,2) < Chi Kuadrat_{tabel} (11,07)$. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan data dari masing-masing variabel berdistribusi normal karena $Chi Kuadrat_{hitung} < Chi Kuadrat_{tabel}$.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Berikut ringkasan uji linieritas bahwa hubungan pembelajaran *e-learning* media WhatsApp (X) dengan motivasi belajar (Y) adalah linier dengan $F_{obs} (-5,99) < \text{harga } F_{tabel} (1,817)$.

Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau $r_{hitung} 0,2045$ dan harga r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 96$ adalah

sebesar 0,1986. Karena nilai koefisien korelasi $0,2045 > r_{tabel}$ 0,1986 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran *e-learning* melalui media WhatsApp (X) dengan motivasi belajar (Y) dengan tingkat hubungan rendah antara kedua variabel yaitu 0,2045.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi $Y = 59,996 + 0.252X$. Harga a bernilai 59,996 artinya jika nilai pembelajaran *e-learning* media WhatsApp (X) bernilai 0 maka tingkat motivasi belajar siswa sebesar 59,996. Harga b bernilai 0,252 artinya jika nilai pembelajaran *e-learning* media WhatsApp (X) bertambah 1, maka nilai rata-rata motivasi belajar siswa akan bertambah 0,252.

Kemudian dilanjutkan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan uji t. Hasil perhitungan menggunakan uji *t*-test diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,02553. Sedangkan, harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan dk 94, maka harga t_{tabel} yaitu 1,9885. Karena t_{hitung} 2,02533 $> t_{tabel}$ 1,9885 dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *e-learning* melalui media *WhatsApp* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di MI Badrissalam pada tahun 2020.

Media WhatsApp dimanfaatkan oleh guru di MI Badrissalam sebagai media pembelajaran utama dalam proses kegiatan mengajar. Kegiatan tersebut berupa pemberian materi, pemberian tugas dan pemberian informasi/pengumuman yang dilakukan secara virtual. Hal ini memperkuat deskripsi teoritik bahwa bahwa pembelajaran *e-learning* adalah proses keterpaduan antara konsep belajar dan pengalaman belajar berupa serangkaian aktivitas yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran. Pembelajaran *e-learning* yang efektif diciptakan dengan menggabungkan konten pembelajaran yang disampaikan secara digital dengan menggunakan perangkat elektronik dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (Doni Ibrahim & Siti Suparmi, 2014:70).

Pembelajaran *e-learning* melalui media WhatsApp memberikan kesempatan bagi siswa untuk memegang kendali atas keberhasilan belajar masing-masing, artinya siswa diberi kebebasan untuk menentukan kapan mulai, kapan akan menyelesaikan, dimana akan dikerjakan, dan bagian mana yang ingin dipelajari namun tetap pada durasi waktu yang diberikan guru. Proses pembelajaran tidak

hanya terpaku dalam satu waktu dan dalam ruang saja. Siswa bisa mengulang materi yang belum dipahami, dimana materi tersebut diberikan guru setiap hari pada *group* WhatsApp kelas atau siswa dapat mencari dan menggali bahan belajar dari berbagai sumber seperti buku, *google*, *youtube*, dan lain sebagainya. Selain itu menurut pembelajaran menggunakan media WhatsApp dapat digunakan sebagai forum diskusi. Awalnya guru memberikan materi kepada siswa yang ada di grup, kemudian guru memberikan intruksi untuk mengerjakan soal atau pendapatnya

Penerapan pembelajaran *e-learning* media WhatsApp secara nyata memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan media elektronik (*e-learning*) dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif terhadap kepada siswa (Hilwa Putri, 2019). Hal positif dari penerapan pembelajaran *e-learning* melalui media WhatsApp yang diterapkan di MI Badrissalam sesuai dengan kondisi di lapangan di antaranya siswa tetap tekun dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yaitu dengan disiplin mengerjakan tugas, siswa tetap berusaha untuk mendapatkan nilai yang maksimal, siswa ulet ketika menghadapi kesulitan dalam belajar, serta siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar. Selain itu, melalui pembelajaran *e-learning* melalui media WhatsApp siswa memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, misalnya hafalan, menyanyi, menggambar, berbicara dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keterampilan siswa.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ibrahim & Siti Suparmi (2014:78) dijelaskan bahwa pembelajaran *online* merupakan hal baru bagi siswa. Hal tersebut membuat siswa penasaran dan tertarik dengan hal atau pengalaman yang baru. Siswa terpacu untuk mengetahui lebih jauh tentang pelajaran yang disajikan guru dengan *e-learning* serta berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, hasil temuan La Hasini et al. (2018) mengemukakan bahwa siswa yang menggunakan WhatsApp dalam pembelajaran formal memiliki sikap positif karena aplikasi WhatsApp mudah digunakan dan menyenangkan bagi siswa. Siswa belajar bukan hanya sekedar menyimak buku melainkan dapat melalui media lain seperti *HP android*, laptop, maupun komputer (Sobron A.N et al., 2019). Selanjutnya

dampak WhatsApp dapat memotivasi siswa untuk menggunakan bahasa dan mengembangkan keterampilannya dalam berbahasa (Hilwa Putri, 2019).

Berdasarkan temuan dilapangan kegiatan pembelajaran *e-learning* melalui media WhatsApp di MI Badrissalam sudah berjalan dengan baik dan memiliki kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Semua kegiatan yang ada dalam pembelajaran *e-learning* dapat diikuti dan diterima siswa setiap hari baik dalam penerimaan materi, tugas, diskusi maupun informasi lain. Fitur-fitur WhatsApp yang dimanfaatkan pada pembelajaran *online* dalam tingkat pendidikan Sekolah Dasar khususnya di MI Badrissalam antara lain, *Chat Group*, foto, video, pesan suara dan *video calls*. *Chat Group* dimanfaatkan guru untuk membagikan membagikan bahan ajar dalam bentuk video, gambar, hingga dokumen. Sedangkan siswa mengerjakan dan mengirimkan tugasnya dalam bentuk gambar atau foto, video, dan pesan suara.

Sedangkan jika dihitung, nilai koefisien determinasi adalah 0,04182 atau 4,1%. Jadi dapat diartikan bahwa pembelajaran *e-learning* melalui media WhatsApp memberikan pengaruh sebesar 4,1% terhadap motivasi belajar siswa dan 95,9% ditentukan faktor lain seperti lingkungan belajar, faktor keluarga, media belajar lain, faktor kecerdasan siswa, serta beberapa faktor lain baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Jika diinterpretasikan kontribusi sebesar 4,1% berada pada rentang 0% - 19,99% yang artinya tingkat kontribusi pembelajaran *e-learning* melalui media WhatsApp terhadap motivasi belajar pada tingkat sangat rendah. Karena tingkat kontribusi rendah maka H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *e-learning* melalui media WhatsApp berkontribusi rendah terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Badrissalam pada tahun 2020.

Tingkat kontribusi yang sangat rendah bisa disebabkan penyajian konten atau materi yang diberikan guru sulit untuk dipahami siswa. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa siswa sulit untuk memahami materi melalui pembelajaran *online*. Hal tersebut disebabkan guru hanya semata-mata menyajikan materi tanpa didesain secara menarik dan komunikatif. Menurut Tafiardi (2005: 91) pembelajaran materi *e-learning* harus komunikatif dan menarik, seolah-olah siswa belajar didepan

pengajar secara langsung. Pendapat tersebut juga didukung oleh Sobron A.N et al. (2019) prinsip utama pelaksanaan pembelajaran *e-learning* adalah adanya interaksi atau komunikasi antar peserta, maupun instruktur dalam lingkungan belajar. Selanjutnya pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran berbasis web harus menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran *e-learning* dengan media WhatsApp, guru harus memperhatikan syarat tersebut dalam merancang pembelajaran khususnya saat memberikan materi bukan semata-mata siswa mempelajari dan mencari secara individu. Guru harus berupaya membuat konten atau materi yang menarik dan komunikatif setiap hari, misalnya membuat video seperti halnya mengajar dikelas, membuat video animasi pembelajaran, memberikan materi yang ringkas namun padat dan jelas.

4. PENUTUP

Berdasarkan pengajuan hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa (1) pembelajaran *e-learning* melalui media WhatsApp berkontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Badrissalam pada tahun 2020. Hasil pengujian hipotesis pembelajaran *e-learning* media WhatsApp terhadap motivasi belajar siswa MI Badrissalam tahun 2020 diperoleh hasil uji regresi linier sederhana yaitu harga a sebesar 59,996 dan harga b sebesar 0,252. Hasil korelasi $r_{hitung} 0,204502 > r_{tabel} 0,1986$ yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel dengan tingkat hubungan rendah antara kedua variabel yaitu 0,2045. Kemudian dilakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,02553 dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,9885. Karena $t_{hitung} 2,02533 > t_{tabel} 1,9885$ dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *e-learning* melalui media WhatsApp berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. (2) Pembelajaran *e-learning* melalui media WhatsApp berkontribusi rendah terhadap motivasi belajar peserta didik di MI Badrissalam pada tahun 2020. Hasil pengujian diperoleh besar koefisien determinasinya adalah 0,04182 atau 4,1%. Jadi dapat diartikan bahwa pembelajaran *e-learning* melalui media WhatsApp memberikan

kontribusi rendah sebesar 4,1% terhadap motivasi belajar siswa. dan 95,9% ditentukan faktor lain seperti lingkungan belajar, faktor keluarga, media belajar lain, faktor kecerdasan siswa, serta beberapa faktor lain baik dari dalam diri siswa maupun dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sadikin & Afreni Hamidah. (2020). "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 06(02): 214–24.
- Barhoumi, Chokri. (2015). "The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management." *Contemporary Educational Technology* 6(3): 221–38. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1105764.pdf>.
- Delipiter Lase. (2019). "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Sundermann* 1(1): 16.
- Febrian & Astuti Puji. (2019). "Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan Dan Persepsi Mahasiswa." *Jurnal Gantang* IV(2): 111–19.
- La Hasini Ajid, Risdiany Reni, Dwi Utami Yunita & Sulisworo Dwi. (2018). "The Use of WhatsApp in Collaborative Learning to Improve English Teaching and Learning Process." *International Journal of Research Studies in Educational Technology* 7(1): 29–35.
- Husaefah, Mardiah. (2017). "Application of E-Learning Quipper School." *International Journal of Social Science and Humanities Research* 5(3): 522–26. www.researchpublish.com.
- Ibrahim, Doni Septumarsa, & Siti Partini Suardiman. (2014). "Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta." *Jurnal Prima Edukasia* 2(1): 66. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2645>.
- Kaid Mohammed Ali, Jamal, & Wagdi Rashad Ali Bin-Hady. (2019). "A Study of EFL Students' Attitudes, Motivation and Anxiety towards WhatsApp as a Language Learning Tool." *Arab World English Journal* (5): 289–98. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3431782.
- Kofi, Koomson & William. (2018). "Mobile Learning: Application Of Whatsapp Messenger As A Learning Tool In A University Distance Learning Program In Ghana." In Ghana, 46.
- Nur Amalia & Dyah Setyani. (2014). "Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Kelas Iv Sd Negeri I Tempursari Klaten Tahun 2013/ 2014." *Profesi Pendidikan Dasar* 1(1).
- Putri, Kamila Hilwa. (2019). "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019." UIN SYARIF HIDAYATULLAH.
- Sobron A.N, Bayu, Rani & Meidawati S. (2019). "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA." *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 1(2): 30–38.
- Suryaningsih, Arifah. (2020). "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online

- Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif.” *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5(1): 9–15.
- Tafiardi. (2005). “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui E-Learning.” *Jurnal Pendidikan Penabur*: 13.
- Tatang Herman, Arifin Fathkul. (2018). “Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 12 No.2: 3.
- Zainal Abidin, Rumansyah & Arizona Kurniawan. (2020). “Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Jurnal ilmiah Profesi Pendidikan* 5(1): 64–70.